

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi mahasiswa Darma Persada pada mahasiswa Takushoku di acara *kouryuukai* dalam media sosial september tahun 2023. Data yang telah dijabarkan dan disajikan pada bab III merupakan hasil dikumpulkannya data dengan penyebaran pemberitahuan kepada mahasiswa Unsada yang menjadi partisipan dalam acara *kouryuukai* untuk bekerja sama dalam membantu pengumpulan data. Dari analisis di atas, difokuskan kepada penelitian tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam komunikasi melalui media sosial tersebut. Didapati bahwa tindak tutur ilokusi yang terjadi antara mahasiswa Universitas Darma Persada terbagi dalam beberapa bentuk tindak tutur ilokusi seperti (1) bentuk asertif dengan fungsi menyarankan seperti menyampaikan informasi bahwa menurut penutur ini adalah benar adanya. Berdasarkan pengalaman dari penutur, seperti menyarankan untuk pergi ke restoran yang menurut penutur adalah restoran yang enak. (2) bentuk asertif dengan fungsi menyatakan sesuatu seperti menyatakan bahwa dua peserta *kouryuukai* mempunyai janji di jam yang telah dan tentukan. (3) bentuk asertif dengan fungsi memastikan seperti mengulangi apa yang telah dibicarakan saat pertemuan *kouryuukai* secara luring dalam media sosial. (4) bentuk asertif dengan fungsi mengeluh yang mana seperti tidak bisa bermain dengan mahasiswa Takushoku dikarenakan tugas yang tidak kunjung selesai. (5) bentuk direktif dengan fungsi merekomendasikan seperti merekomendasikan tempat untuk dikunjungi di sekitar Jakarta, menyarankan untuk memakai taxi online agar sampai tujuan dengan praktis. (6) bentuk direktif dengan fungsi memerintah, contohnya untuk lebih berhati-hati dalam hal berkenala di sekitar Jakarta sendiri. (7) bentuk direktif dengan fungsi ajakan. Dalam hal ini adalah mengajak pergi ke suatu tempat bersama. (8) bentuk komisif dengan fungsi menjanjikan. Berjanji di sini seperti halnya mahasiswa Unsada berjanji akan menunggu mahasiswa Takushoku untuk dapat berbahasa Indonesia dengan lancar dan melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia suatu saat nanti. (9) bentuk ekspresif dengan fungsi meminta maaf, seperti tidak bisa menepati janji dan menimbulkan ekspresi bahwa mahasiswa tersebut merasa bersalah dan meminta

maaf. (10) bentuk ekspresif dengan fungsi antusiasme, seperti menunjukkan bahwa sorakan pendukung sepak bola di Indonesia tidak kalah semangatnya dibandingkan dengan sorakan pendukung sepak bola dari Jepang. (11) bentuk ekspresif dengan fungsi memuji bahwa sesuatu yang dilihatnya lucu dan patut mendapatkan pujian. (12) bentuk ekspresif dengan fungsi terkejut bahwa hal yang dilihat tidak sesuai dengan ekspektasi yang dipikirkan.

Tindak tutur yang terjadi pada mahasiswa Universitas Darma Persada memiliki kesan mengungkapkan emosi dari media sosial, memberikan instruksi atau ajakan, berjanji, dan menyatakan suatu fakta. Komunikasi yang dilakukan melalui media sosial seringkali memiliki batasan dalam menyampaikan nuansa atau ekspresi verbal. Pembacaan konten dengan mengetahui konteks menjadi kunci yang sangat penting dalam mengetahui cara memahami dan interpretasikan tindak tutur ilokusi dalam media sosial. Pada data yang telah diolah, tindak tutur ilokusi yang sering ditemukan adalah bentuk asertif dengan mengandalkan pertukaran informasi dan penyampaian fakta dan juga memastikan seperti jadwal dan kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa Takushoku. Terjadinya misinterpretasi makna tidak bisa dipungkiri karena mahasiswa Unsada sangat berhati-hati dengan tindak tutur agar sesuai tetapi dengan kurangnya konteks yang diberikan oleh mahasiswa Unsada, misinterpretasi terjadi dalam komunikasi yang telah dilakukan.